

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE IQRA' UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SANTRI TPA AT-TAQWA LAMPUKOK**

Skripsi

Diajukan Oleh:

AKMAL

NIM. 160201041

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE IQRA' UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SANTRI TPA AT-TAQWA LAMPUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AKMAL

NIM. 160201041

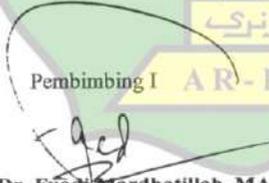
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

AR-RANIRY Pembimbing II


Dr. Fuadi Mardhatillah, MA
NIP. 197103272006041007


Dr. Muzakir, M. Ag
NIP. 197506092006041005

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE IQRA' UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
AL-QUR'AN PADA SANTRI TPA
AT-TAQWA LAMPUKOK**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2020
02 Muharram 1441

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A.
NIP. 196102031994031002

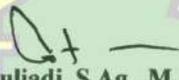
Sekretaris,


Ismail, S.Pd.I., M. Ag
NIP. 199003122019031015

Penguji I,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Penguji II,


Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197210152007101003

AR - I Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal
NIM : 160201041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Santri TPA At-Taqwa Lampungok.

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 28 Juli 2020



Penulis

Akmal

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Iqra’ Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyanggah gelar sarjana. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga ucapkan terimakasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selanjutnya ungkapan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muzakir, M. Ag. Selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta

pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat, juga kepada teman-teman yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

AR-RANIRY

Banda Aceh, 28 Juli 2020.

Penulis,



Akmal

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN | |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Defenisi Operasional..... | 9 |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Pengertian Teori..... | 16 |
| B. Efektivitas..... | 18 |
| C. Pengertian al-Qur'an..... | 22 |
| D. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an..... | 33 |
| E. Metode Iqra'..... | 35 |
| F. Taman Pendidikan al-Qur'an..... | 36 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Sumber Data..... | 43 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| D. Lokasi Penelitian..... | 47 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 48 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data..... | 49 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 49 |

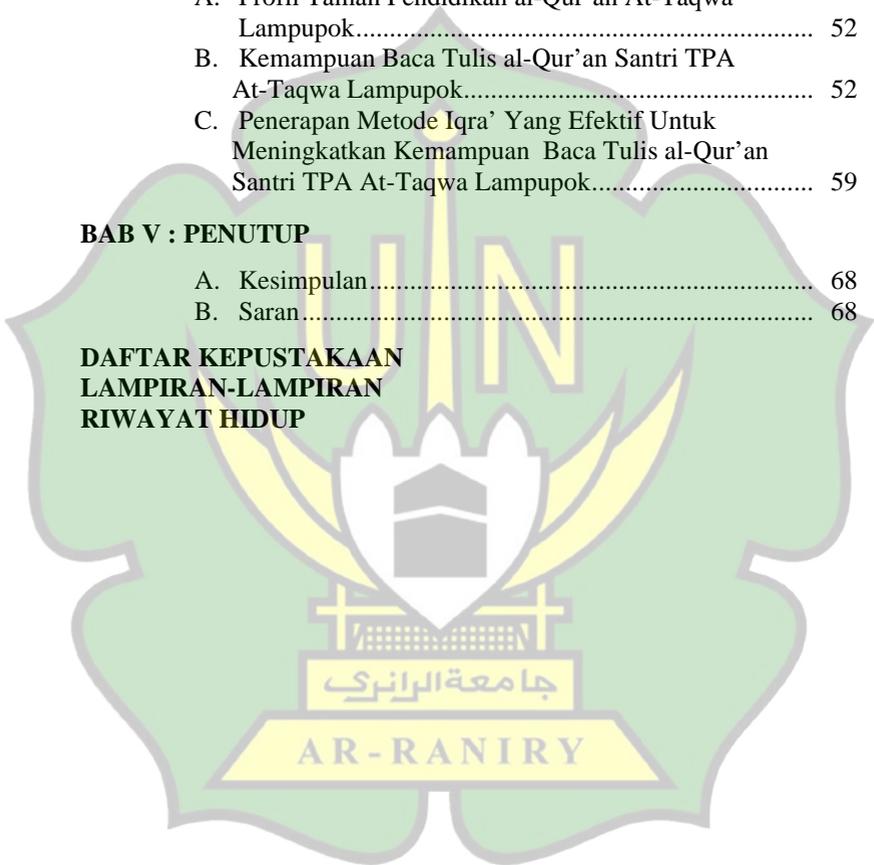
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Lampupok..... | 52 |
| B. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Santri TPA At-Taqwa Lampupok..... | 52 |
| C. Penerapan Metode Iqra' Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Santri TPA At-Taqwa Lampupok..... | 59 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 68 |

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari TPA At-Taqwa Lampupok
Lampiran 4 Lembar Wawancara
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Akmal
NIM : 160201041
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Setiap muslim seharusnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih ada yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar termasuk santri TPA At-Taqwa Lampupok. Sehingga dengan problematika tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keefektifan penerapan metode iqra' di TPA At-Taqwa Lampupok dengan tujuan dan manfaat agar dapat memusatkan perhatian pada pengajaran al-Qur'an sejak usia dini pada santri TPA agar kemampuan membaca al-Qur'an maksimal dan metode iqra' berjalan efektif. Dengan melakukan beberapa kajian terdahulu yang relevan untuk mendapatkan titik fokus penelitian yang sistematis dan terarah dengan memusatkan persamaan dan perbedaan arah penelitian. Berbagai metode dan materi dijelaskan secara rinci untuk mengkaji permasalahan yang sedang diteliti supaya ilmiah dan dapat dibuktikan kebenarannya, seperti materi ilmu tajwid, *makharijul huruf*, *ahkamul mad* dan metode demonstrasi dalam mendukung proses pelaksanaan metode iqra'. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dengan merujuk pada buku dan materi mengenai proses dan langkah-langkah penelitian dengan teknik wawancara dan observasi serta studi dokumentasi untuk pembuktian pelaksanaan penelitian yang terstruktur. Dalam proses penelitian menemukan beberapa jawaban dan faktor penyebab tidak efektif penerapan metode iqra' di TPA At-Taqwa Lampupok, faktor dari santri yang belum mampu mengucapkan huruf yang hampir bersamaan makhraj dan sifatnya seperti huruf *zai*, *dzal*, *tha*, *dha*, *sa*, *sya* dan *ha* yang membuat kewalahan santri dalam mengucapkan dan kewalahan ustadz/ah dalam mengajarkan karena membutuhkan waktu yang maksimal dalam mengajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya keadaan santri TPA At-Taqwa lampupok masih banyak yang belum mampu mengucapkan *makharijul huruf* dengan tepat, belum mampu membedakan *makhraj huruf* yang berdekatan dan sering lupa ukuran panjang bacaan *mad*, sedangkan di faktor ustadz/ah masih kurang pengalaman dan kemampuan mengajar dengan baik sehingga kedepan kita harapkan untuk menyediakan fasilitas belajar yang maksimal dan ustadz/ah terus menambah kreatifitas dalam mengajar, memperkaya materi dan bahan ajar agar proses pembelajaran maksimal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana terdapat dalam surat al-'Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam sampai sekarang masih terjaga keasliannya. Al-Qur'an dalam pengumpulannya mempunyai dua tahap yaitu tahap pertama pengumpulan al-Qur'an dalam arti menghafal yaitu pada masa nabi, dan tahap kedua dalam arti penulisan al-Qur'an, hal ini dinamakan penghafal dan pembukuan al-Qur'an.

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan oleh Allah suatu kitab suci al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.¹ Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mengandung mukjizat dari aspeknya yang manapun. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab. Para ulama meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT langsung melalui perantara malaikat jibril, bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan hadits qudsi akan tetapi

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 83.

juga sekaligus lafalnya.² Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu di pelihara. *Inna nahnu nazzalna dzikra wa inna lahu lahafizhun* “sesungguhnya kami yang menurunkannya dan kami pula yang menjaganya” (Q.S. 15: 9). Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an. Jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuannya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah di baca oleh Rasulullah SAW.

Kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.³ Kitab suci al-Qur'an adalah sebuah kitab yang tidak ada bandingannya di timur maupun barat. Keutamaannya bukan saja tidak dapat disetarakan dengan kitab-kitab yang ditulis manusia, tetapi juga tidak dapat disetarakan dengan kitab-kitab Allah yang lain seperti Taurat, Zabur, dan Injil.⁴ Al-

² Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 24.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*...., h. 83.

⁴ Muhammad Su'aib, *5 Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.

Qur'an, sebagaimana diketahui, diwahyukan tidak secara tertulis melainkan secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Karena diwahyukan al-Qur'an secara tidak tertulis menyebabkan orang-orang Arab pada masa itu tidak ada kesempatan untuk berpolemik sekalipun ada yang berusaha menandinginya, tetapi mereka mengalami kegagalan.⁵

Dalam al-Qur'an tersimpul ayat-ayat yang menganjurkan untuk mempergunakan akal pikiran. Allah berfirman: "Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (Q.S. 45:13). Demikian al-Qur'an telah membentuk satu iklim baru yang dapat mengembangkan akal pikiran manusia serta menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi kemajuannya. Terdapat sekian banyak ilmu yang dipaparkan oleh al-Qur'an, tetapi tujuan pemaparan ayat-ayat tersebut adalah untuk menunjukkan kebenaran tuhan, serta mendorong manusia seluruhnya untuk mengadakan observasi dan penelitian demi lebih menguatkan iman dan kepercayaan kepadanya. Sebagaimana paparan dari Abdul Wahab Khalaf, al-Qur'an yang diturunkan dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya.⁶

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut istilah kemampuan merupakan potensi yang

⁵ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 7.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 83.

dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada. Adapun pengertian membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati (menurut Rahayu S. Hidayat) dalam bukunya “Pengetesan Kemampuan Komunikatif”. Dengan demikian, membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan, atau dapat dikatakan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk kebutuhan jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu.⁷

Kemampuan baca tulis al-Qur’an pada santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal yang berasal dari dalam diri santri tersebut, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah, ada pula faktor eksternalnya, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan ataupun yang berasal dari luar individu. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur’an yaitu inteligensi (kemampuan seseorang), minat (ketertarikan), bakat (kemampuan khas yang dimiliki, dan motivasi (dorongan dalam diri seseorang). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur’an yaitu faktor orang tua (keluarga),

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 54.

faktor masyarakat (lingkungan sekitar), dan faktor guru ataupun para tenaga pengajar. Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mereka sedang dalam tahapan latihan dan tahap permulaan belajar mengenai huruf al-Qur'an dan bacaan lafal-lafal ayat dalam al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), bahkan lembaga yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'ana lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an seperti metode membaca al-Qur'an, iqra' dan lain-

⁸ Abu Umamah, *Modul Aqidah untuk Anak Usia TPA*, (Jakarta: Hikmah Anak Sholih, 2014), h. 35-37.

lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

Pentingnya dilakukan penelitian ini karena pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengajaran bagi disiplin ilmu. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Lampupok merupakan wadah yang sangat berguna bagi masyarakat Lampupok dan sekitarnya karna dapat memberikan pengajaran agama dan mendidik untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid bagi anak-anak usia dini di wilayah Lampupok dan sekitarnya, dapat meningkatkan akhlak anak sesuai tuntutan rasulullah yaitu menjadi akhlak yang mulia, menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan cinta terhadap al-Qur'an, serta menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya.

Melihat berbagai problematika yang terjadi pada proses belajar mengajar santri TPA akhir-akhir ini mengalami penurunan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui dan menelaah persoalan penyebab penurunan keefektivan atau kurangnya efisien dalam proses pembelajaran metode iqra' guna untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, sehingga kedepannya akan lebih efektif dan santri TPA akan memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.

Penerapan metode iqra' dalam pengembangan baca al-Qur'an pada hakikatnya adalah cara mengajarkan al-Qur'an pada anak atau santri TPA Yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama. Seperti skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Iqra' dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*" yang dikarang oleh Nurfita Rachma Astrianti, bahwasanya dengan pembelajaran metode iqra' siswa akan lebih cepat dapat mengenal huruf, cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan huruf dan barisnya bahkan lebih cepat mampu memahami bacaan maupun tata cara membacanya sehingga dengan kehadiran metode iqra' ini menjadi solusi dan jawaban atas keterhambatan proses pengenalan bacaan al-Qur'an pada anak usia dini dengan optimal, bahkan anak lebih cepat mampu dan lancar membaca maupun menulis al-Qur'an.⁹

Masalah yang terjadi mungkin saja diakibatkan karena kurangnya pemahaman ustadz-ustadzah dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang menguasai metode pembelajaran sehingga tidak bisa mengajar dan menerapkan metode yang sudah ada dengan efektif kepada santri sehingga pada akhirnya santri tidak mampu menyerap dan menguasai pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Karena "Taman Pendidikan Al-Qur'an" layaknya santri bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan penerapan metode iqra' yang efektif akan mebingkatkan kemampuan baca tulis al-

⁹ Alfiyah, *Efektivitas Penerapan Metode Iqra' dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Siporok*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 12.

Qur'an pada santri TPA At-Taqwa Lampupok, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa perlunya dilakukan penelitian di TPA At-Taqwa Lampupok karna kemampuan santri yang sangat minim dan kurang dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an, ataupun dalam pemahaman mereka terhadap al-Qur'an. Bahkan masih banyak santri yang belum mahir membaca iqra', membaca al-Qur'an, serta banyak kesalahan dalam menulis ayat al-Qur'an ataupun iqra'. Dalam hal ini mengangkat judul "Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA At-Taqwa Lampupok?
2. Efektifkah metode iqra' yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA At-Taqwa Lampupok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA At-Taqwa Lampupok.

2. Untuk mengetahui keefektivan metode iqra' yang yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada santri TPA At-Taqwa Lampungok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan non formal yang mendukung dan membantu memberikan pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada anak usia dini.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa yang membutuhkan pada khususnya dan bisa menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil, dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang telah dicanangkan atau diprogramkan. Dengan kata

lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka manajemen pengelolaan perencanaan semakin efektif. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.¹⁰ Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keseimbangan antara input dan output tanpa merugikan waktu yang telah dijalani.

2. Metode Iqra'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, yakni cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang maksimal. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomosili di Yogyakarta. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan al-Quran karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

3. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan dan kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan

¹⁰ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 416-417.

produktivitasnya. Menurut istilah kemampuan merupakan potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif, disamping dasar dan pengalaman yang ada. Kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dengan mengerti, mengetahui dan memahami kaidah-kaidah al-Qur'an, sehingga dengan keadaan tersebut dapat membawa seseorang untuk memahami al-Qur'an yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk membaca dan menuliskannya sesuai diajarkan oleh gurunya. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk kebutuhan jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu.¹¹

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹²

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 54.

¹² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008), h. 1.

membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia TK, SD atau tingkat yang lebih tinggi.¹³

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini bukanlah yang pertama, tetapi sudah sangat banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya yang dijadikan kajian terdahulu yang relevan adalah seperti penelitian skripsi yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul “ Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mendukung Pengajar Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten)¹⁴”, fokus dalam penelitian tersebut adalah pada kontribusi yang diberikan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran PAI di Sekolah, terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan pada metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Sedangkan dalam skripsi yang sedang ditulis fokus pada kemampuan baca tulis al-Qur'an santri, penerapan metode iqra' yang efektif, serta pada penerapan materi dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok. Yang menjadi titik persamaan skripsi ini dengan

¹³ Abu Umamah, *Modul Aqidah...*, h. 35-37.

¹⁴ Siti Tarwiyah, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Mendukung Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Provinsi Banten, (UIN Syarif Hidayatullah, 2010) , h. 14.*

penelitian yang sedang ditulis adalah sama-sama membahas tentang keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pengajar dan pendidik dirumah serta membantu peran guru selaku pengajar di sekolah terutama sekali dalam proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama pada anak, dengan tujuan agar anak memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sedangkan yang menjadi titik perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang sedang ditulis adalah, selain berbeda tempat penelitian dan lembaga pendidikan, kalau penelitian yang sedang ditulis dicantumkan mengenai materi-materi yang digunakan dalam penerapan metode iqra' yang efektif untuk memudahkan santri dalam mengaji dan memahami baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga materi-materi ini dapat memudahkan pemahaman santri maupun memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi santri dengan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, menerapkan materi dengan proses pembelajaran yang berwarna, mulai dari pengenalan ilmu tajwid, makharijul huruf dan praktik langsung bacaan atau dikenal dengan istilah demonstrasi. Sedangkan dalam skripsi diatas dijelaskan bahwasanya keberadaan TPA untuk membantu peran orang tua dan guru di sekolah dalam pengenalan al-Qur'an pertama kepada anak, yakni menjelaskan tentang peran TPA, faktor pendukung keberhasilan penerapan metode iqra', kontribusi TPA terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran PAI dan faktor penghambat terlaksananya penerapan metode iqra'. Sehingga dengan

persamaan dan perbedaan tersebut membuat kajian ini sangat menarik untuk dijadikan kajian terdahulu yang relevan

Dalam skripsi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul “Penerapan Metode Iqra’ dalam Peningkatan Bacaan al-Qur’an Siswa Kelas III SDN Gebang, Kabupaten Purwarejo”.¹⁵ Adapun yang menjadi titik fokus dalam skripsi ini adalah penerapan metode iqra’ dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an dan memahami huruf al-Qur’an, desain pembelajaran untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur’an dan pada keaktifan siswa dalam belajar al-Qur’an. Sedangkan dalam skripsi yang sedang ditulis fokus pada kemampuan baca tulis al-Qur’an, penerapan metode iqra’ yang efektif, serta pada penerapan materi dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok. Dalam hal ini yang menjadi titik persamaan antara skripsi diatas dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode iqra’ untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dan keaktifan, sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan. Adapun yang menjadi titik perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang sedang ditulis adalah, kalau dalam skripsi diatas menjelaskan tentang desain pembelajaran untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur’an yang tidak dibahas dalam penelitian yang sedang ditulis. Sedangkan dalam penelitian yang sedang ditulis dicantumkan tentang penyebab santri sudah semakin rendah pemahaman terhadap al-

¹⁵ Rohmanuadi, *Penerapan Metode Iqra’ dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur’an Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jember, (IAIN Jember, 2015), h. 8.

Qur'an, strategi apa saja yang harus dikuasai oleh ustadz-ustadzah untuk penerapan metode iqra' yang efektif sehingga bisa mengajarkan dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan materi untuk diajarkan kepada santri sesuai dengan tingkat kemampuannya. Perbedaan yang lain adalah tempat melaksanakan penelitian dan lembaga pendidikan, tentu saja dengan berbeda tempat penelitian berbeda pula pelajar yang memperoleh pengajaran metode iqra', latar belakang pendidikan, kondisi keluarga dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan Skripsi, maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teori

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian adalah mencari teori-teori dan konsep-konsep untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini perlu dicantumkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri-ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori adalah seperangkian konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Wiliam Wiersma menyatakan bahwa, teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.¹ Siti Rahayu Haditono mengemukakan bahwa, suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.² Para ahli membedakan teori dalam beberapa macam yang akhirnya dapat kita simpulkan bahwasanya teori

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 52.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B...*, h. 52.

merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu dan menunjuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis.³

Model teori membaca lahir dari perspektif bagaimana makna diangkat dari bacaan. Inti proses membaca adalah seseorang berusaha memahamai isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan dan sangat penting bagi kehidupan manusia.⁴ Ada tiga pandangan tentang bagaimana makna diperoleh yang melahirkan tiga model teori membaca. Tiga model teori itu antara lain:

1. Model Teori Botton- Up

Teori ini memandang bahwasanya bahasa yang terkandung dalam teks menentukan pemahaman. Yakni, teks-lah yang menentukan pemahaman. Dalam model teori ini seorang pembaca memahami dan memperhatikan setiap symbol, ejaan dan tanda-tanda baca yang ada dalam setiap teks bacaannya.

2. Model Teori Top-Down

Teori ini dikembangkan oleh Gudman, yang memandang bahwa kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan cara pandang seseorang sehingga ingin membaca secara terus menerus. Dalam teori ini pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B...*, h. 52-56.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 2001), h. 27.

3. Model Teori Interaktif

Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model yang pertama dengan yang kedua. Teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks.

Kombinasi antara tiga model membaca diatas kalau kita hubungkan dengan membaca al-Qur'an sangat erat kaitannya. Yakni, seseorang yang membaca al-Qur'an harus memahami bacaan, memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya yang seolah-olah memiliki suatu interaksi ataupun hubungan dengannya sehingga lama-kelamaan akan merasakan kenyamanan yang menarik dan akan sanggup dibaca secara terus-menerus. Dalam penerapan metode iqra' yang efektif tentu saja membaca merupakan pokok utama yang harus ditanamkan dalam diri santri sehingga mereka terbiasa dan sering membaca yang menghasilkan kelancaran, kemampuan dan kecerdasan mengingat untuk mendorong maupun mewujudkan penerapan metode iqra' yang efektif pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

B. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil, dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal inefektivitas dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang telah dicanangkan atau diprogramkan. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara

tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai sesesuaian atau keseimbangan antara input dan output tanpa merugikan waktu yang telah dijalani. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.⁵

Pencapaian efektivitas yang tinggi karena hasil yang didapatkan lebih besar daripada pengorbanan yang diberikan. Dalam hal proses pembelajaran pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bisa dikatakan efektif apabila santri perhari mampu membaca iqra' minimal satu halaman dengan baik dan lancar, begitu pula dikatakan sangat efektif apabila santri mampu membaca dengan lancar dua hingga tiga halaman dengan lancar dan dicatat di kartu harian santri sebagai tanda telah menyelesaikan bacaan. Namun, disini yang lain, penerapan metode iqra' ini bisa dikatakan efektif dan efisien ketika dalam satu tingkatan iqra' mampu diselesaikan dalam tempo waktu yang telah ditetapkan untuk naik ke tingkatan iqra' selanjutnya, Jika hal demikian terlaksana maka sudah optimal dan efektif penerapan metode iqra' yang dilaksanakan.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran metode iqra' dikatakan efektif

⁵ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 416-417.

meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an apabila secara statistik hasil belajar santri menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah belajar. Agar pembelajaran metode *iqra'* berjalan dengan baik dan efektif sehingga mencapai hasil yang maksimal, maka harus memakai strategi dalam mengajar *iqra'* dikenal beberapa macam strategi:

1. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
2. Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang secara bergantian, sedangkan bila secara klasikal ada buku khusus klasikal yang dilengkapi dengan peraga.
3. Asistensi, yaitu santri yang sudah mampu bisa mengajar temannya yang masih belum mampu atau mengajarkan teman sekelasnya.
4. Komunikatif, yaitu setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan.⁶

Adapun kriteria keefektifan yaitu:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran, ataupun kelancaran membaca al-Qur'an dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah santri per tingkatan *iqra'* lancar membaca al-Qur'an maupun *iqra'* bisa dilanjutkan pada halaman maupun tingkatan *iqra'* berikutnya.

⁶ As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), h. 14.

2. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar santri dalam membaca maupun menulis huruf al-Qur'an apabila secara statistic hasil belajar santri menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
3. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran santri menjadi lebih termotivasi untuk mengaji lebih giat dan memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, yaitu penerapan setiap materi dan seluruh perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkatan *iqra'* masing-masing.
5. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru atau pengajar, yaitu ustadz-ustadzah mengajar santri sesuai dengan ketentuan jumlah santri dalam satu kelompok yang berkisar enam sampai delapan santri.⁷
6. Keikutsertaan santri dalam proses pembelajaran, yaitu santri selalu hadir pada setiap hari proses belajar *iqra'* di TPA sesuai dengan hari dan jam belajar yang telah ditentukan.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), Cet. ke 3, h. 60.

C. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁸ Keangungan dan kesempurnaan al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada al-Qur'an. Begitulah al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan disini.⁹

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, disamping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan

⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 1.

⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2009), h. 6-7.

akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita. “bacalah al-Qur’an”, kata Nabi Muhammad SAW, “Selama hatimu mantap bersatu dengannya dan kulit kamu merasa lembut mendengarnya. Apabila kamu mengingkarinya, hendaklah kamu bangkit membacanya.”¹⁰

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar membaca al-Qur’an yaitu:

1. Menguasai ilmu tajwid.
2. Memahami bahasa Arab.
3. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
4. Mengondisikan mentalitas.

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira’at al-Qur’an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an.¹¹

a. Keutamaan Membaca al-Qur’an

- 1) Menjadi manusia terbaik
- 2) Mendapat pahala berlipat ganda

Rasulullah SAW bersabda: “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya”. (H.R. Tirmidzi).

¹⁰ Islah Gusmian, *Al-Qur’an, Surat Cinta Sang kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

¹¹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2014), h. 28-62.

- 3) Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
 - 4) Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
 - 5) Mendapat syafa'at dihari akhirat.
 - 6) Dibanggakan oleh Allah didepan para makhluknya.
 - 7) Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
 - 8) Mendapat kesembuhan dari penyakit.
 - 9) Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
 - 10) Orang yang membaca al-Qur'an seperti orang yang bersedekah.
 - 11) Dikeluarkan dari kegelapan.
 - 12) Menjadi bagian dari keluarga Allah.
- b. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an

Cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yaitu dengan cara mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.¹² Usaha dan kerja keras harus berlandaskan

¹² Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008), h. 85-92

kemauan yang ada pada pribadi masing-masing agar senantiasa tercapai hajat dan keinginan. Kemungkinan ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk memperlancar al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا (الإسراء: 19)

Artinya: *Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itua adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Q.S. al-Isra' ayat 19).*

Hal tersebut, sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Rajab al-Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (mengganggunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya. Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

1) Binalah Rumah Teladan.

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Disana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai al-Qur'an, jadikanlah

rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan al-Qur'an.

2) Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas dikemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai al-Qur'an.

Ketika berbicara tentang teladan dan akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad akan mencontohi akhlaknya beliau. Rasulullah adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

جامعة الرانربى

(الاحزاب: 21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah. (Q. S. al-Ahzab ayat 21).*

3) Pahami Karakteristik Peserta Didik

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

4) Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta al-Qur'an dihati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, seorang yang sedang belajar al-Qur'an haruslah menjaga hati dan seluruh panca inderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an, sebagaimana firman nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يُحِخُّدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

جامعة الزاوية

(العنكبوت: 49)

Artinya : *Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberikan ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zhalim. (Q. S. al-'Ankabut ayat 49).*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syekh Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, “ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahkan kepada orang yang ahli maksiat”.

c. Media dalam Pembelajaran al-Qur'an

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an, diantaranya:

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio. Media audio ini bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna untuk meningkatkan dalam pembelajaran al-Qur'an.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan media audio disini yaitu, media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan tentang al-Qur'an kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang bacaan huruf-huruf hijaiyah, makharijul huruf dan hukum bacaannya.

Materi rekaman audio adalah cara untuk menyiapkan isi pelajaran tetapi bukan hanya menyangkut masalah pelajaran biasa juga

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124.

digunakan dengan membaca dan menulis al-Qur'an dari apa yang dibaca bisa direkam kembali. Sehingga siswa mudah mendapatkan ilmu dan bisa memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Contoh media audio adalah penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman ngaji yang dibaca oleh seorang ustadz yang diputar dalam rekaman tersebut, kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk melafazkan kembali apa yang telah didengarkan dari rekaman tersebut.¹⁵

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat mengandalkan indera penglihatan. Karena indera penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Contohnya, seorang guru menayangkan ataupun menunjukkan gambar huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam al-Qur'an dan cara membacanya kepada siswa melalui media visual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam tayangan tersebut.

3) Media Audio-Visual

Media audio visual disini yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai dengan tayangan videonya. Contohnya, seorang guru yang sedang mengajarkan tentang al-Qur'an kepada siswanya dengan menggunakan media audio visual, guru memutarakan rekaman tentang makharijul huruf kemudian disertai dengan tayangan video tentang makharijul huruf tersebut. Dengan

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 44.

adanya media audio visual gunanya supaya siswa dapat lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Media audio visual mengandalkan suara dan gambar dan guru dapat menggunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual juga merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan secara umum dikalangan pendidikan maupun dikalangan masyarakat secara luas.¹⁶ Penggunaan media ini dalam pembelajaran al-Qur'an dapat berupa pemutaran hasil rekaman mengenai pembahasan cara-cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan yang ada dalam tajwid dalam pemanfaatan membaca al-Qur'an, dimana guru dapat memutar qari-qariah yang mahir dalam bidang bacaan dan fasih bacaannya.

Media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar memerlukan pekerjaan tambahan memproduksi. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah membaca dan menulis al-Qur'an, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio-visual ini media paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an.¹⁷ Contohnya, seperti pembacaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan mad dan penulisan al-Qur'an guru bisa secara

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 141.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 94.

langsung menampilkan atau menunjukkan kepada siswa lewat rekaman video, slide dan gambar yang bergerak.

d. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, baik huruf itu berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaanya. Ilmu tajwid suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbagus bacaan al-Qur'an. Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca al-Qur'an sekedarnya.

Pengenalan ilmu tajwid untuk anak-anak tingkat madrasah ataupun setara dengan SD sudah diajarkan, namun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar dikarenakan ilmu tajwid ini susah dan membosankan untuk dipelajari. Seperti yang diketahui bersama permasalahan ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 36.

e. *Makharijul Huruf*

Makharij adalah jama' dari kata *makhraj*, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.¹⁹

Macam-macam *makharijul huruf*

Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

- 1) *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)
- 2) *Al-Halq* (tenggorokan)
- 3) *Al-Lisan* (lidah)
- 4) *Asy-Syafatain* (kedua bibir)
- 5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah dengan pembelajaran ilmu tajwid, dalam buku ilmu tajwid karangan Ismail Tekan, tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Aturan itu antara lain mengenai hukum bacaan (cara membacanya), *makharijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf, *ahkamul huruf*, serta *ahkamul auqaf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).

¹⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 18-20.

D. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut istilah kemampuan merupakan potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada. Adapun pengertian membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati (Menurut Rahayu S. Hidayat) dalam bukunya "Pengetesan Kemampuan Komunikatif". Dengan demikian, membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan, atau dapat dikatakan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk kebutuhan jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu.²⁰

Kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dengan mengerti dan mengetahui kaidah-kaidah al-Qur'an, sehingga dengan keadaan tersebut dapat membawa seseorang untuk memahami al-Qur'an yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk membaca dan menulisnya sesuai diajarkan oleh gurunya. Dasar membaca al-Qur'an yang pertama terdapat dalam surat al-Balad ayat 8-10 yang artinya: "bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 54.

mata, lidah, dan dua buah bibir. Dan kami telah menunjukan kepadanya dua jalan”. Dasar yang kedua terdapat dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 yang artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakanmu, dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dengan nama tuhanmu yang maha mulia, yang mengajari manusia dengan perantara kalam, yang mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya”. Kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur’an bagi anak usia dini atau usia ketika mereka belajar pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) lebih cepat menyerap, karena pada usia tersebut tingkat kemampuan dan daya ingatan mereka masih sangat bagus dan sangat kuat sehingga mereka akan mahir dalam menguasai al-Qur’an jika mereka dibiasakan pada usia tersebut, dan lebih mudah lagi karena mereka belajar di lembaga TPA yang bisa diajarkan langsung oleh tenaga pengajar al-Qur’an disana.

Kemampuan baca tulis al-Qur’an pada santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor internal yang berasal dari dalam diri santri tersebut, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah. ada pula faktor eksternalnya, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan ataupun yang berasal dari luar individu. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur’an yaitu inteligensi (kemampuan seseorang), minat (ketertarikan), bakat (kemampuan khas yang dimiliki), dan motivasi (dorongan dalam diri seseorang). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur’an yaitu faktor orang tua

(keluarga), faktor masyarakat (lingkungan sekitar), dan faktor guru, ustadz-ustadzah para tenaga pengajar. Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mereka sedang dalam tahapan latihan dan tahap permulaan belajar mengenai huruf al-Qur'an dan bacaan lafal-lafal ayat dalam al-Qur'an.

E. Metode Iqra'

Metode dalam bahasa Arab dikenal sebagai istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²¹ Metode adalah cara-cara atau strategi, sedangkan iqra' adalah sebuah media pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqra' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca.

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomosili di Yogyakarta. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 184.

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan al-Qur'an karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Keberagaman materi sangat menentukan keretercapaian yang maksimal dalam sebuah metode. Maka, untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut:

1. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma).
2. Hafalan ayat-ayat pilihan.
3. Hafalan bacaan sholat dan prakteknya.
4. Hafalan do'a sehari-hari.
5. Menulis huruf al-Qur'an.

Ketercapaian hasil yang maksimal sangat tergantung pada penerapan materi-materi diatas, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dengan baik dan mampu menguasai metode ini dengan maksimal.²²

F. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran

²² Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2002), h. 43.

membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia TK, SD atau tingkat yang lebih tinggi. Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA), adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah dasar, atau Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), atau bahkan lembaga yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²³

Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'ana Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an seperti metode membaca al-Qur'an, iqra' dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini

²³ Abu Umamah, *Modul Aqidah untuk Anak Usia TPA*, (Jakarta: Hikmah Anak Sholih, 2014) h. 35-37.

untuk memberikan dasar-dasar membaca al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah institusi non formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Jenjang pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terdiri atas pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum

²⁴ Abu Umamah, *Modul Aqidah untuk Anak Usia TPA...*, h. 40-46.

mampu membaca al-Qur'an, sedangkan pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca al-Qur'an dan telah menyelesaikan program-program pendidikan tingkat dasar. Jenjang pendidikan tingkat dasar yaitu Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diperuntukkan bagi anak usia 7-12 tahun, dan jenjang pendidikan lanjutan Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) diperuntukkan bagi anak usia 13-15 tahun, biasanya di TPA yang unggul dan memiliki ruang dan pengajar yang lebih berpengalaman ada satu tingkat lagi yaitu Ta'limul Qur'an Lisy-Syabab (TQS) di peruntukkan bagi anak usia 16-18 tahun.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK, SD, MI). Untuk itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diselenggarakan pada siang/sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal). Sedangkan bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah, maka TK/TP Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai lembaga Pra Madrasah Diniyah. Lama pendidikan untuk TK/TP Al-Qur'an bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 semester) seminggu masuk 5-6 hari, sedangkan untuk tingkat TQA bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 Semester), seminggu masuk 3-6 hari. Standar proses pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), bahan yg diajarkan oleh ustadz-ustadzah disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil

belajar” atau “belajar seraya bermain”. Karena lahirnya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TA) berpijak pada tanggung jawab masyarakat dalam menunjang pendidikan Islam sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak yang ada dalam masyarakat, sehingga nantinya diharapkan dapat tumbuh menjadi insan Qur’ani yang kehadirannya dapat membawa perubahan dalam masyarakat, terutama sekali dibidang keagamaan dan pendidikan al-Qur’an.²⁵

Penerapan media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapian, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang di programkan.serta penilaiannya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 284.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.¹ Atau, cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada skripsi ini memfokuskan dalam metodologi penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball sampling, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.

Adapun pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik tertentu.²

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), h. 5.

² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 2.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Aliran ini menyatakan bahwa ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, atau segala jenis ilmu pengetahuan berasal dari alam, karena segala sesuatu yang terjadi di alam bisa dikaji, diteliti dan menjadi suatu temuan bahkan ilmu yang baru.³

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁴. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 8.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

dimasa sekarang⁵. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Efektivitas Penerapan Metode *Iqra'* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampungok.

B. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁶ Berkaitan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu:

a. Data Primer (Sumber data utama)

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan (primer) untuk pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang berkualitas, maka peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136.

cocok.⁷ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah direktur dan ustadz-ustadzah di TPA Lampupok.

b. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang dimasukkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, profil TPA, dokumen-dokumen, dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini. Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi: data TPA At-Taqwa Lampupok, sejarah berdirinya TPA At-Taqwa Lampupok, dan beberapa dokumen baik kartu santri maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di TPA At-Taqwa Lampupok.

c. Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap

⁷ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017), h. 30.

data primer dan sekunder. Data tersier merupakan data penunjang/pelengkap, yaitu dengan merujuk kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar bahasa Indonesia dan artikel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram maka harus ditentukan pendekatan yang sesuai untuk mendapatkan dan mengolah data, jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan diuraikan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati. Pencari data mengadakan pengamatan dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap objek.⁸ Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik, pengamatan harus dilakukan dalam waktu lama serta pengamatan harus membiasakan diri untuk tidak mengganggu kewajaran objek yang diamati sehingga hasil pengamatan dapat optimal.

Adapun segi instrumen yang digunakan, maka observasi

⁸ Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Buku Kita, 2011), h. 18.

dalam skripsi ini menggunakan pengamatan langsung. Pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁹ Jadi observasi ini dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diamati yaitu melihat langsung dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di TPA At-Taqwa Lampupok tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Sumber data adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Wawancara berarti komunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, hal ini cenderung menimbulkan perbedaan interpretasi antara keduanya.¹⁰ Namun, dengan wawancara dapat diperoleh informasi lebih lengkap. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon. Adapun teknik wawancara dalam skripsi ini yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti

⁹ Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik ...*, h. 18.

¹⁰ Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik ...*, h. 16.

bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Dalam teknik interview ini yaitu melalui wawancara direktur TPA dan ustadz-ustadzah yang mengajar iqra'.

Dalam hal ini menyiapkan lembaran daftar pertanyaan dan akan mewawancarai direktur TPA, dan ustadzah yang mengajar mulai dari iqra' satu sampai iqra' enam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun mengumpulkan data-data yang diambil dari arsip-arsip di kantor TPA At-Taqwa Lampupok. Data tersebut berupa gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografi, keadaan sarana dan prasarana TPA, keadaan ustadz dan ustadzah, santri, dan lain sebagainya. Data yang lebih valid dalam membuktikan keefektivan penerapan metode iqra' ini yaitu kartu harian santri yang menjadi acuan dalam menerangkan hasil penelitian yang di cek ulang setelah dilakukannya proses observasi dan wawancara. Hal ini juga menjadi salah satu bagian dalam studi dokumentasi yaitu kartu harian santri.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TPA At-Taqwa Lampupok. TPA ini beralamat di Jl. Reukih-Tumbo Km. 03 Desa Lampupok Raya, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Adapun alasan memilih lokasi ini

karena penelitian ini terkait dengan subjek yang akan diteliti disini adalah santri TPA At-Taqwa Lampupok dan ustadz-ustadzah yang mengajar iqra' satu sampai iqra' enam serta kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA At-Taqwa Lampupok, Indrapuri, Aceh Besar.

E. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah direktur TPA dan ustadz-ustadzah yang mengajar iqra' satu sampai iqra' enam, dan seluruh santri mulai *iqra'* satu sampai *iqra'* enam berjumlah 63 santri, sehingga populasinya adalah 70 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang cukup terwakili untuk dijadikan sebagai sumber data sebenarnya. Menurut suharsimi arikunto: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. Mengingat populasi yang ada 70 orang santri yang belajar iqra' di TPA At-Taqwa

¹¹ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey...*,h. 42-43.

Lampupok. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian merupakan penelitian populasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi santri.
2. Pedoman wawancara dengan direktur dan ustadz-ustadzah TPA At-Taqwa Lampupok.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.¹² Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 217.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan memilih data yang akurat diantara data yang banyak, menyederhanakan data yang kompleks, sehingga bisa memilih data yang tepat dan relevan sesuai dengan keperluan dalam melakukan penelitian yang pada akhirnya kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.¹³ Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.¹⁴ Adapun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan

¹³ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey ...*, h. 53.

¹⁴ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey ...*, h. 54.

mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang ada di lapangan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.¹⁵

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari persentasenya untuk diadakan penafsiran yang mendalam terhadap jawaban yang ada di setiap pertanyaan dan ditarik kesimpulannya, rumus yang digunakan untuk analisis data yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Konstan.

Untuk data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan cara menganalisa hasil wawancara dan observasi kemudian diambil kesimpulan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

¹⁵ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, h. 54.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Lampupok

TPA At-Taqwa Lampupok adalah sebuah TPA yang berada di kemasjidan At-Taqwa Lampupok, Desa Lampupok Raya, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. TPA yang telah berdiri kurang lebih dua puluh dua tahun yang lalu masih berdiri sampai sekarang dan telah melahirkan ratusan wisudawan dan wisudawati yang sudah mampu berkarir menjadi ustadz maupun ustadzah, baik yang mengajar di sana maupun di TPA lain. TPA yang berada di dalam pekarangan masjid ini memiliki 5 tempat belajar, tiga di dalam ruang dan dua tempat didalam masjid, TPA ini berada dibawah naungan LPTKA Kabupaten Aceh Besar yang saat ini telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun tingkat Provinsi. TPA At-Taqwa Lampupok saat ini memiliki 173 santri yang terdaftar dan yang aktif kurang lebih 140 santri, juga memiliki 15 pengajar aktif dari 25 yang terdaftar.

B. Kemampuan Baca Tulis al-Quran Santri TPA At-Taqwa Lampupok

Dalam menjawab masalah terkait dengan efektivitas penerapan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang responden yang disamakan dengan R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 (R menunjukkan responden, sedangkan angka menunjukkan waktu urutan

wawancara), dari hasil wawancara peneliti mengelompokkan beberapa tema tersebut yang ditampilkan sebagai berikut:

1. *Makharijul Huruf*

Salah satu materi yang harus diterapkan untuk mempermudah santri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, membaca iqra' maupun membaca al-Qur'an dengan mudah adalah materi *makharijul huruf*. Jawaban mengenai metode ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

Ada yang fasih akan tetapi ada juga kadang-kadang yang kurang fasih, mereka masih sulit dalam membedakan pengucapan setiap huruf dan sulit mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas sesuai dengan makharijul hurufnya.¹

Materi ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1, melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Ada yang fasih tapi ada juga kadang-kadang yang kurang fasih, mereka masih sulit dalam membedakan pengucapan setiap huruf dan sulit mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas sesuai dengan makharijul hurufnya yang sesuai apa yang ada di iqra.² Sebagiannya lancar, sebagiannya lagi kurang lancar, karena anak-anak belum mengenal

¹ Hasil wawancara dengan R1, jam 16.30, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

² Hasil wawancara dengan R2, jam 17. 35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

semua huruf hijaiyah sehingga membuat mereka masih tertukar-tukar dalam mengucapkan huruf hijaiyah.³

Sebagiannya bagus, sebagiannya lagi kurang bagus bacaan karena tidak semua santri mengenal dengan baik huruf hijaiyah, belum sepenuhnya mengerti dan paham pelafalan sesuai dengan makharijul huruf yang sebenarnya.⁴ Ada yang fasih tapi ada juga yang kurang fasih, mereka masih sulit dalam membedakan pengucapan setiap huruf dan sulit mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas sesuai dengan makharijul hurufnya yang ada di *iqra*.⁵ Tidak semuanya fasih, namun ada sebagian yang sudah fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah, namun harus dipandu lagi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar untuk kejelasan dan kelancaran yang lebih mendalam dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf yang sebenarnya.⁶

Pernyataan keenam responden diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45-18. 10.

2. Metode *Iqra'*

Salah satu metode untuk membantu santri dalam meningkatkan

³ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁴ Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁵ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁶ Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

kemampuan baca tulis al-Qur'an, mampu membaca iqra' maupun mampu membaca al-Qur'an dengan mudah adalah *metode iqra'*. Jawaban mengenai metode ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

Lebih mudah memahami metode *Iqra'* dari pada metode yang dulu seperti yang kita hafal awal-awal dulu seperti *alif, ba, ta, tsa*, itu kan sekali mengaji langsung 28 huruf, tapi kalau metode *iqra'* satu persatu kita ajarkan, jadi anak-anak tidak bingung dalam menghafal atau menggambarkan huruf apa yang akan di baca, karena tidak banyak huruf yang di pelajari, hari ini satu huruf, besok lanjut huruf yang lain lagi.⁷

Metode ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1, melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Santri ada yang sudah lumayan mengucapkannya, namun ada juga yang susah dan belum begitu pas dalam mengucapkannya, tapi metode *iqra'* ini lumayan bagus dan mudah dibandingkan metode baghdadi sehingga sangat tepat jika diterapkan di TPA.⁸ Sebagian bagus dan sebagian lagi ada yang masih kalangkabut karena mengingat usianya yang masih kecil, metode *iqra'* ini lumayan mudah dipahami

⁷ Hasil wawancara dengan R1, jam 16.30, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁸ Hasil wawancara dengan R2, jam 17. 35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

karena mudah peletakan hurufnya dari tingkatan awal hingga akhir.⁹ Dengan kehadiran metode *iqra'* ini lebih membuat santri suka mengaji karena metode ini bertingkat dan mudah bisa ketika diajarkan sekali atau dua kali berbeda dengan metode lainnya.¹⁰

Metode *iqra'* ini lebih disukai anak-anak dalam mengaji karena per halamannya kadangkala cuma beberapa huruf namun di acak untuk menambah daya ingat santri dalam membedakan setiap huruf hijaiyah yang ada di setiap halaman yang ada di *iqra'*.¹¹

Dengan adanya metode *iqra'* ini santri tidak terlalu beban dalam menghafal dan melafalkan huruf, kalau metode yang dulu cara melafalkannya lebih rumit dan membutuhkan beberapa hari dalam memahami agar lancar setiap halaman ketika mengaji, namun dengan metode *iqra'* ini ada yang satu hari langsung bisa lancar satu halaman ketika sudah diajarkan sesuai dengan kaidah bacaan yang sebenarnya.¹²

Pernyataan keenam responden diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45-18. 10.

⁹ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁰ Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹¹ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹² Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

3. *Fashahah*

Salah satu materi yang harus diterapkan untuk mempermudah santri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, membaca *iqra'* maupun membaca al-Qur'an dengan mudah adalah materi *makharijul huruf*. Jawaban mengenai metode ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut:

Ada yang fasih tapi ada juga kadang-kadang yang kurang fasih, mungkin karena pengaruh lidah mereka yang agak susah dalam mengucapkan tapi lebih cepat kita lihat makhraj hurufnya jika mengaji metode *iqra'*.¹³

Materi ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1, melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Belum fasih semua, ada santri yang masih banyak kurang fasih dalam mengaji sehingga kami para ustadz dan ustadzah harus memantapkan tajwid dan fashahah santri dalam mengaji untuk memperlancar bacaan mereka dan menaikkan tingkatan mereka.¹⁴ Tidak semua santri fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah, mereka harus dibimbing dalam pengucapan setiap hurufnya harus sesuai dengan fashahah yang sebenarnya, perlahan diubah dari yang tidak fasih

¹³ Hasil wawancara dengan R1, jam 16.30, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁴ Hasil wawancara dengan R2, jam 17. 35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

menjadi fasih sesuai dengan tingkatan *iqra'* nya.¹⁵

Kurangnya fasih yang menyebabkan kurang tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah karena kurang biasa dalam mengulang bacaan, sehingga dengan diterapkan materi ilmu tajwid yang sesuai akan mempermudah santri dalam mengucapkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan fashahah yang sebenarnya.¹⁶ Masih banyak yang kurang fasih bacaan biasanya dari tingkatan *iqra'* satu sampai *iqra'* tiga karena masih tingkat pemula dan belum terbiasa mengaji mengingat usia masih dini dalam pendidikan dan baru mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga belum semuanya mampu dibaca dengan fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁷

Masih banyak keliru dalam mengucapkan huruf ataupun membedakannya seperti huruf *zai*, *dzal*, dan *dhad* karena belum sepenuhnya bisa mengingat bentuk setiap huruf hijaiyah apalagi ketika naik tingkatan *iqra'*, begitu juga belum sepenuhnya mampu membaca dengan fasih setiap huruf-huruf yang sulit diucapkan, seperti huruf *ha'*, *kha'* dan *sya'* sehingga dengan mengaji dibarengi dengan materi ilmu tajwid sedikit demi sedikit akan mempermudah dalam mengucapkan

¹⁵ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁶ Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁷ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan fashahah yang sebenarnya.¹⁸

Pernyataan keenam responden diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45-18. 10.

C. Penerapan Metode Iqra' Yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA At-Taqwa Lampupok

1. Demonstrasi

Diantara metode terbaik dalam menerapkan metode iqra' yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada santri TPA At-Taqwa Lampupok salah satunya adalah metode *demonstrasi* . Jawaban mengenai metode ini diperoleh dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

Mempraktikkan huruf yang sulit dibaca. karena harus mengucapkan kepada anak-anak bahwa perbedaan huruf yang kita baca itu akan mempengaruhi arti misalkan antara huruf *qaf* dengan huruf *kaf*.¹⁹

Metode ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1, melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Mempraktikkan terlebih dahulu kepada santri. karena harus

¹⁸ Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹⁹ Hasil wawancara dengan R1, jam 17. 35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

mengucapkan kepada anak-anak bahwa perbedaan huruf yang kita baca itu akan mempengaruhi arti misalkan antara huruf *qaf* dengan huruf *kaf*.

²⁰ Ustadz atau ustadzah mempraktikkan terlebih dahulu bacaan yang sebenarnya kepada santri yang kurang tepat dalam mengucapkan huruf hijaiyah, dan mengulang dihadapan santri sehingga mereka melihat dan mendengar ucapan ustadz atau ustadzah, kemudian santri mengulang kembali.²¹

Mempraktikkan langsung dan meminta santri untuk mengikuti bacaan ustadz atau ustadzah yang mengajar, santri juga dianjurkan untuk melihat mulut ustadz atau ustadzah yang mempraktikkan bacaan huruf tersebut agar mudah santri memahami dan mengikuti.²² Ustadz atau ustadzah mengulang kembali ejaan bacaan huruf yang susah diucapkan oleh santri dengan membaca sambil dipraktikkan dihadapan santri yang sedang mengaji, baik posisi mulut saat mengucapkan maupun suara ketika huruf tersebut diucapkan agar santri bisa mengulanginya dengan tepat dari sebelumnya tidak mengerti cara mengucapkan huruf tersebut.²³

Mempraktikkan kembali kepada santri apabila ada huruf yang

²⁰ Hasil wawancara dengan R2, jam 16.30, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²¹ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²² Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²³ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

salah, kurang tepat maupun tertukar cara bacanya, biasanya huruf-huruf yang hampir sama seperti *qaf* dan *kaf*, *zai* dan *dzal* dengan mengulang kembali dihadapan santri seraya mengarahkan santri untuk memperhatikan bagaimana posisi mulut ketika mengucapkan huruf tersebut, dan biasanya diulang hingga beberapa kali agar santri mudah memahami dan lebih terarah ketika diulang kembali setelah diperhatikan ustadz atau ustadzah yang mengajarkan.²⁴

Pernyataan keenam responden ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di TPA At-Taqwa Lampupok pada tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45- 18. 10.

2. *Ahkamul Mad*

Salah satu materi dalam penerapan metode *iqra'* yang efektif untuk mempermudah santri untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, membaca *iqra'* maupun membaca al-Qur'an dengan mudah adalah materi *ahkamul mad*. Jawaban mengenai metode ini diperoleh dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

Tanda sukun, tanda panjang pendek yang belum mereka kuasai sepenuhnya, sehingga kurangnya bacaan santri dalam menguasai panjang dan pendek bacaan al-Qur'an dan bacaan *iqra'*, sehingga ustadz dan ustadzah harus benar-benar mengajarkan dan memantapkan bacaan terutama dalam melancarkan panjang pendek untuk memudahkan

²⁴ Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

mereka dalam membaca al-Qur'an apalagi ketika naik tingkatan kelas.²⁵

Materi ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1, melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Panjang pendek bacaan al-Qur'an dan bacaan *iqra* belum sepenuhnya bisa mereka kuasai, sehingga ustadz dan ustadzah harus benar-benar mengajarkan dan memantapkan bacaan terutama dalam melancarkan panjang pendek untuk memudahkan mereka dalam membaca al-Qur'an.²⁶ Bacaan panjang pendek yang sudah dimulai dari *iqra*' dua kadangkala belum dikuasai sepenuhnya oleh santri yang baru saja naik tingkat *iqra*' nya, maka ustadz atau ustadzah harus dengan pelan mengajarkannya agar mudah dipahami oleh santri ketika naik ke tingkatan *iqra*' selanjutnya.²⁷

Terhambatnya kelancaran dan tidak bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya setiap santri yang mengaji sering kali karena kurang lancar di bagian bacaan yang ada hukum bacaan *mad* atau panjang pendek sehingga santri harus lebih giat mengulang dirumah agar lancar ketika sampai di TPA dan cepat melanjutkan ke halaman

²⁵ Hasil wawancara dengan R1, jam 16.32, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²⁶ Hasil wawancara dengan R2, jam 17.35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²⁷ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

selanjutnya maupun ke tingkatan *iqra'* selanjutnya.²⁸ Kebiasaan yang membuat kartu santri penuh tapi belum bisa melanjutkan ke tingkatan *iqra'* selanjutnya sering kali harus mengulangi bacaan di halaman yang sama hingga beberapa kali dikarenakan kurang lancar di bagian panjang pendek atau hukum *mad*, yang sering terjadi santri kurang dalam memperhatikan bacaan panjang pendek, bahkan membaca dengan panjang atau pendek yang sama sampai harus mengulang beberapa kali dipandu oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar sampai lancar walaupun dikesempatan yang lain atau hari belajar selanjutnya baru boleh melanjutkan ke halaman baru ketika sudah lancar bacaannya.²⁹

Pengalaman yang sering terjadi sampai ada laporan dari orang tua bahkan menjumpai langsung pengajar TPA di kantor TPA karena anaknya yang tidak bisa melanjutkan ke tingkatan *iqra'* selanjutnya yang membuat mereka sampai tidak mau mengaji lagi di TPA, keluhannya juga di bagian bacaan panjang pendek yang sering ditulis keterangan oleh setiap ustadz atau ustadzah yang mengajar harus mengulangi dan melancarkan bacaan panjang pendek agar bisa melanjutkan ke halaman maupun tingkatan *iqra'* selanjutnya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dan di pandu langsung dalam memantapkan bacaan yang sudah masuk kedalam tingkatan yang termasuk ada bacaan panjang pendeknya sehingga santri bisa dengan

²⁸ Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²⁹ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

mudah melanjutkan ke halaman berikutnya maupun ke tingkatan *iqra'* selanjutnya sampai tamat *iqra'* enam.³⁰

Pernyataan keenam responden ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di TPA At-Taqwa Lampupok pada tanggal 12 November 2018 jam 16.30-17.35 dan tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45- 18. 10.

3. Ilmu Tajwid

Salah satu materi tambahan untuk penerapan metode *iqra'* yang efektif dalam mempermudah santri untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, membaca *iqra'* maupun dalam membaca al-Qur'an dengan mudah adalah materi *ilmu tajwid*. Jawaban mengenai metode ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

Mempraktikkan bacaan karena harus mengucapkan kepada anak-anak bahwa perbedaan huruf yang kita baca itu akan mempengaruhi arti misalkan antara huruf *qaf* dengan huruf *kaf*, kalau *qaf* itu kita ucapkan qalbu, maka artinya hati, namun jika diucapkan kalbu maka artinya anjing, sangat jauh maknanya sehingga harus diajarkan materi ilmu tajwid yang membuat santri lebih paham tentang pengucapan huruf hijaiyah.³¹

Materi ini tidak hanya disampaikan oleh responden 1,

³⁰ Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

³¹ Hasil wawancara dengan R1, jam 16.30, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

melainkan responden lain juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

Menjelaskan setiap huruf kepada santri untuk memperbaiki bacaan mereka yang kurang tepat maupun kurang fasih dan menjelaskan setiap perbedaan huruf yang kita baca itu akan mempengaruhi arti misalkan antara huruf *qaf* dengan huruf *kaf* , kalau *qaf* itu kita ucapkan *qalbu*, maka artinya hati, namun jika diucapkan *kalbu* maka artinya anjing, sangat jauh maknanya sehingga harus diajarkan materi ilmu tajwid yang membuat santri lebih paham tentang pengucapan huruf hijaiyah.³²

Sangat penting seorang pengajar harus menguasai ilmu tajwid agar bisa menjelaskan kepada santri agar mereka tidak salah dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah dan bisa memahami setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³³ Penerapan ilmu tajwid dimulai ketika santri mulai belajar *iqra'* satu, sampai tamat TPA yang setiap jenjangnya sangat diperlukan pengajaran ilmu tajwid sesuai dengan pelajarannya, mulai tingkat bacaan *iqra'*, Tahsinul Qur'an, Tahfidhul Qur'an dan sampai tingkatan Tilawatil Qur'an di tingkat TQA setelah tasyakur sebagai persiapan untuk wisuda

³² Hasil wawancara dengan R2, jam 17.35, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

³³ Hasil wawancara dengan R3, jam 16. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

dan mencari kelebihan masing-masing ketika tamat dari TPA.³⁴

Ketika santri sudah mulai memahami bacaan mulai dari tingkatan *iqra'* satu, maka untuk kedepannya sampai *iqra'* enam dan membaca al-Qur'an akan sangat mudah karena yang dasar-dasar sudah dikuasai dengan benar, dan ustadz maupun ustadzah yang mengajar tidak terlalu kewalahan bahkan sangat cepat naik tingkatan maupun tamat *iqra'* karena kelancaran bacaan yang sudah dikuasai karena sudah mampu menguasai dengan perlahan pemahaman ilmu tajwid mulai dari tingkat dasar ketika belajar *iqra'* satu.³⁵ Kesabaran sangat dibutuhkan dalam mengajarkan setiap huruf agar mampu dipahami dan dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mulai dari mengajarkan *makharijul hurufnya* agar fasih dalam mengucapkan setiap huruf, mengajarkan panjang pendek ataupun hukum bacaan *mad*, maupun dalam mengajarkan perbedaan setiap huruf yang hampir sama *makhraj* maupun sifatnya. Butuh proses yang panjang dan lama, sampai tamat enam tingkatan *iqra'* dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Semua dimulai dari tingkatan *iqra'* pertama sampai tingkatan *iqra'* keenam. Bila ilmu tajwid sudah di pahami yang dasar-dasarnya maka kedepan akan mudah mereka dalam mengaji hingga tingkat Tilawatil

³⁴ Hasil wawancara dengan R4, jam 17. 00, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

³⁵ Hasil wawancara dengan R5, jam 17. 23, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Qur'an.³⁶

Pernyataan keenam responden ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di TPA At-Taqwa Lampupok pada tanggal 27 juni 2020 jam 16. 45- 18. 10.



³⁶ Hasil wawancara dengan R6, jam 17. 45, Tanggal 27 Juni 2020, di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa kesulitan yang dialami oleh santri TPA At-Taqwa Lampupok dalam membaca al-Qur'an antara lain: sulit mengucapkan *makharijul huruf* hijaiyah, belum bisa membedakan letak *makhraj* yang berdekatan serta sering lupa ukuran panjang bacaan *mad*.
2. Keterbatasan kemampuan maupun pengalaman ustadz/ah yang mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok menjadi salah satu faktor kurangnya maksimal dalam proses penerapan metode *iqra'*.

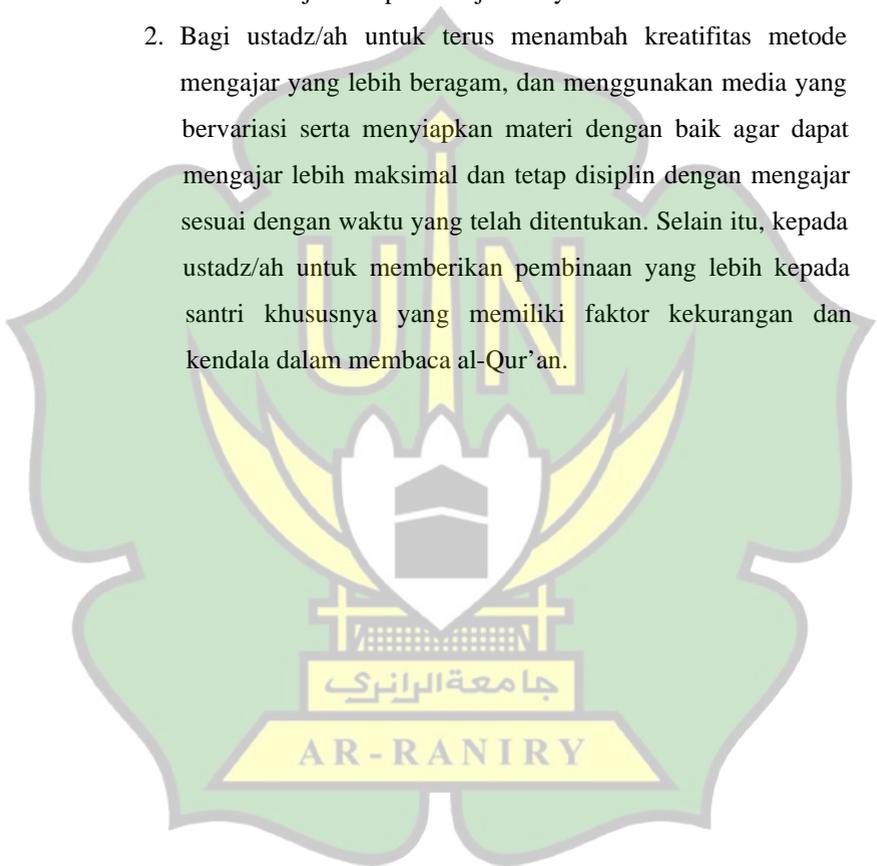
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sudi kiranya dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak TPA untuk terus menyediakan dan menambah fasilitas belajar disamping *iqra'* dan al-Qur'an seperti buku-buku tajwid, poster atau gambar *makharijul huruf*, dan

menambah ruang belajar agar santri fokus belajar dengan nyaman dan menyenangkan, sehingga santri bisa bermain sambil belajar maupun belajar seraya bermain.

2. Bagi ustadz/ah untuk terus menambah kreatifitas metode mengajar yang lebih beragam, dan menggunakan media yang bervariasi serta menyiapkan materi dengan baik agar dapat mengajar lebih maksimal dan tetap disiplin dengan mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kepada ustadz/ah untuk memberikan pembinaan yang lebih kepada santri khususnya yang memiliki faktor kekurangan dan kendala dalam membaca al-Qur'an.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Umamah. Modul Aqidah Untuk Anak Usia TPA. Jakarta: Hikmah Anak Sholih, 2014.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2010.
- Abu Ahmad, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Pers, 2009.
- Ahmad Shams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Alfiyah. *Efektivitas Penerapan Metode Iqra' dalam Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Siporok*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI, 2002.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Islah Gusmian. *Al-Qur'an Surat Cinta Sang kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Surabaya: Zifatama Publisher, 2014.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

- Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Su'aib. *5 pesan Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rohmanuadi. *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jember: IAIN Jember, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2007.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Shihab Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Siti Tarwiyah. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Mendukung Pengajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SDN pondok pucung, Kecamatan pondok Aren, Provinsi Banten)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Leny Nofianti. *Metodelogi Penelitian Survey*. Pekanbaru: INPRASA, 2017.

Henry Guntur Tarigan. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa, 1998.

Tatsbita. *Asyiknya Belajar Statistik*, Cetakan Pertama. Jakarta: Buku Kita, 2011.

Ulber Silalahi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Pers, 2014.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14934/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munawajah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| Dr. Faud Mardhatillah, MA | sebagai pembimbing pertama |
| Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|--|
| Nama | : Akmal |
| NIM | : 160201041 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Efektivitas Penerapan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri TPA Al-Taqwa Lampupok |
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Durussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6836/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp :-
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
TPA At-Taqwa Lampupok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AKMAL / 160201041
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Seureumo, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 16 Juli 2021

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

| | Pertanyaan |
|--------------------------|---|
| Rumusan Masalah 1 | 1. Bagaimana kelancaran santri dalam mengaji iqra' pada kelas TKA ? |
| | 2. Bagaimana Tulisan huruf hijaiyah santri TPA pada kelas TKA ? |
| | 3. Bagaimana pengucapan huruf hijaiyah ketika santri mengaji iqra'? |
| | 4. Bagaimana kejelasan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah ketika mengaji ? |
| | 5. Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membetulkan bacaan santri jika ada yang salah atau keliru? |
| Rumusan Masalah 2 | 1. Bagaimana ustadz-ustadzah menilai kelancaran santri dalam mengaji ketika hendak mencatat di kartu santri ? |
| | 2. Bagaimana ustadz-ustadzah menjelaskan perbedaan setiap huruf hijaiyah kepada santri? |
| | 3. Bagaimana kelancaran santri dalam mengaji ketika sudah menduduki kelas |

| | |
|--|--|
| | yang lebih tinggi? dari TKA ke TPQ |
| | 4. Bagaimana keceriaan atau kesenangan santri dalam mengaji dan membaca al-Qur'an? |
| | 5. Bagaimana keluhan santri mengenai proses mengaji |

